

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 6 MUARO JAMBI**

**\*Mawiyah**  
**\*\*Ferry Yanto**

**Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi**

### **Abstrak**

*This research departs from what happened at SMAN 6 Muaro Jambi where online learning has been carried out since the spread of the Corona virus or COVID-19 so that students carry out learning activities at home.*

*This research aims to determine online learning and the effectiveness of the implementation of online learning in history subjects in class X SMAN 6 Muaro Jambi. The research method used in this research is qualitative with a case study model. This research was conducted at SMAN 6 Muaro Jambi. The subjects in this study were teachers and participants in class X SMAN 6 Muaro Jambi. Data collection was carried out by observation, interviews, documents and documentation. Based on the results of the research conducted, it shows that the history teacher of class X at SMAN 6 Muaro Jambi has used the syllabus that has been developed by the Ministry of Education and Culture as a guideline for preparing the Learning Implementation Plan (RPP). Online learning will continue to be carried out considering the incomplete Covid-19 outbreak in Indonesia. The lack of facilities and infrastructure which is influenced by economic factors and technological unpreparedness is also an obstacle to the ongoing online learning activities in class X SMA Negeri 6 Muaro Jambi. So that the learning outcomes provided by students are not 100% smooth or effective.*

*Keywords: Online Learning, History Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari apa yang terjadi di SMAN 6 Muaro Jambi dimana pembelajaran daring dilakukan semenjak adanya penyebaran virus Corona atau COVID-19 sehingga siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran daring dan efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di kelas X SMAN 6 Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Muaro Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X SMAN 6 Muaro Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumen dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru sejarah kelas X SMAN 6 Muaro Jambi sudah menggunakan silabus yang telah dikembangkan oleh Kemendikbud sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran daring akan terus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring di kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Sejarah.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar akan suatu keadaan olah pikir yang sistematis dan berkelanjutan agar tercapainya suatu cita-cita. Seperti apa yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003, dimana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dirjendikdasmen, 2016:91).

Elemen yang terpenting dalam pendidikan seperti mata uang yang tidak bisa dipisahkan yaitu proses pembelajaran, dimana pada proses tersebut akan terjadi komunikasi antara guru dan siswa serta lingkungannya. Dalam hal ini, Djamarah (2012:65) memberikan pandangannya diantara keduanya yakni pendidikan dan pembelajaran satu kesatuan yang saling melengkapi tugas, pokok, fungsi dan tujuan. Dimana dalam proses tumbuh kembangnya memerlukan interaksi dan kreatifitas yang dialogis antar guru dan murid, sehingga proses pembimbingan, kepemimpinan dan kecakapan berhasil dengan baik. Tanpa adanya komunikasi yang dialogis antar guru dan siswa dalam pembelajaran maka mustahil tugas, pokok, fungsi dan tujuan pendidikan tercapai. Dalam upaya pelanjaran komunikasi pendidikan maupun

pembelajaran harus ada media yang mampuni.

Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka bergeser ke proses pembelajaran melalui jaringan internet atau *daring*. Hal demikian disebabkan adanya penyebaran virus Corona yang terjadi di Indonesia. Sehingga untuk penyegahannya terjadi lebih jauh lagi pemerintah mengeluarkan kebijakan juga dalam dunia pendidikan yakni pembelajaran melalui *daring*, dimana proses ini dilakukan dengan bantuan internet dan aplikasi media sosial yang dapat menghubungkan antara siswa dan guru serta dapat memberikan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan aplikasi seperti *E-Book, E-Library, E-Mail, Mailing List, News Group, WA, Google Classroom, Zoom, dan Cloud X*.

Sejumlah pemerintah daerah di Tanah Air telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 420/1465/III/2020 tanggal 17 Maret 2020 dan Nomor 440/1611/III/2020 yang memperpanjang Pembelajaran Daring dalam upaya memutus rantai penyebaran Virus Corona. Melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, masa perpanjangan itu pembelajaran daring hingga 11 April 2020. Dan apabila ditotal maka masa pembelajaran daring atau belajar dirumah ini akan menjadi lebih kurang 21 hari kerja.

Pembelajaran daring itu seyogianya inspiratif dan kreatif dimana para peserta didik tidak terbebani dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Setiap siswa dalam melaksanakan tugas

maupun aktivitas pembelajaran mendapatkan kesan positif dan umpan balik yang mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menyikapi hal ini, SMA Negeri 6 Muaro Jambi memanfaatkan belajar melalui sistem pembelajaran di rumah melalui jaringan internet atau *daring* pada mata pelajaran sejarah sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh untuk berinteraksi dengan siswa, guru memanfaatkan aplikasi *Whatsap*. Pernyataan ini didukung oleh Kepala SMA Negeri 6 Muaro Jambi, Sutrisno, S.Pd. Dalam pernyataannya ia mendukung segala model inovasi pembelajaran *daring* untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tidak membebani mereka dalam pembelajaran.

Hal demikian di dukung dengan adanya informasi dari beberapa hasil penelitian yang memanfaatkan *Whatsap* sebagai media dalam pembelajaran *daring*. Penelitian Latjuba Sofyana (2019) dengan judul Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan pembelajaran *daring* Kombinasi berbasis *whatsapp* pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa kelas karyawan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran *daring* sekitar 89%

berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Selanjutnya penelitian Nurul Lailatul Khusniyah (2019) Efektifitas Pembelajaran Berbasis *Daring* pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Proses pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan *web blog*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran *daring* berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Menurut Yamin (2015:34) Pengertian *daring* secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara sebagai sarana komunikasi secara *daring*, sedangkan pengertian khusus media *daring* dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Menurut Tim PDITT Dikti (2014:137) *daring* merupakan sebuah jurnalisme baru karena memiliki fitur yang menyerupai jurnalisme tradisional dengan kemampuan untuk menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring* mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan

pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dalam banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Lexy, 2014:79).

Penelitian kualitatif dengan model studi kasus bersifat deskriptif yaitu peneliti melaksanakan dan menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Sementara subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi, dan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran *daring* dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, Sejarah, visi dan misi dan tujuan SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kepada guru mata pelajaran sejarah dan siswa. Teknik pengumpulan data menerapkan teknik wawancara, analisis dokumen, dan hasil observasi. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu model interatif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di Kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi, guru pelajaran sejarah merencanakan pembelajaran *daring* memanfaatkan aplikasi *whatsapp*.

Guru sejarah secara daring dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Mengenai kurikulum sekolah

Achmad Suharjido menyatakan bahwa:“ SMA Negeri 6 Muaro Jambi telah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut ada. “ (Wawancara Achmad Suharjido (waka kurikulum), 07 November 2020).

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran secara daring, berdasarkan hasil wawancara dengan Achmad Suharjido waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Dalam membuat perencanaan pembelajaran secara daring guru-guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran secara *daring* tersebut, KI dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari sejarah itu sendiri.”

Terkait perencanaan pembelajaran Muhammad Zaki menyatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran daring saya membuat perencanaan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya: 1) kalender pendidikan, 2) alokasi waktu pembelajaran, 3) program tahunan, 4) program semester, 5) silabus, 6) rencana pelaksanaan pembelajaran, 7) jurnal harian mengajar, 8) penilaian, Karena perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan efektif dan efisien.” Wawancara Muhammad Zaki (guru sejarah kelas X), (07 November 2020)

Jadi, Sebelum melaksanakan pembelajaran *daring* guru sejarah di SMA Negeri 6 Muaro Jambi menyiapkan

perangkat pembelajaran terlebih dahulu supaya pembelajaran daring dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran daring di dalam kelas maupun rumah sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan secara sistematis.

Kemudian bapak Muhammad Zaki menambahkan :

“sebelum melaksanakan pembelajaran daring untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan saya membuat perencanaan media, perencanaan strategi, perencanaan sumber belajar dan perencanaan evaluasi.”

Wawancara Muhammad Zaki (guru sejarah kelas X), 07 November 2020

Berdasarkan pengamatan terkait perencanaan pembelajaran sejarah, guru sejarah di SMA Negeri 6 Muaro Jambi, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Observasi, 07 November 2020).

Sekolah sendiri melakukan pembelajaran secara daring menggunakan bantuan dari aplikasi grup whatsapp. Bapak kepala sekolah SN mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing, dan untuk pihak sekolah sendiri melakukan

koordinasi bersama bapak/ibu guru terkait pembelajaran daring, menyiapkan sarana prasarana seperti pemaksimalan jaringan internet disetiap ruang kelas, mendata siswa yang sudah mempunyai *smartphone*, dan juga mencari solusi apabila ada anak yang belum bisa terhubung dengan pembelajaran daring” (Wawancara dengan Kepsek tanggal 07 November 2020 pukul 08.00 di SMA Negeri 6 Muaro).

Kepsek memberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring, dengan bantuan Bapak/Ibu guru wali kelas untuk mendata siswa yang belum bisa terhubung dengan grup whatsapp. Di sekolah dengan menyiapkan sarana prasarana yang dapat mendukung pembelajaran. Serta dengan mencari solusi untuk siswa yang belum bisa terhubung.

Sebelum menggunakan grup whatsapp dalam pembelajaran *daring* siswa diharapkan datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang sudah dititipkan kepada bapak ibu wali kelas dan diberika tenggang waktu selama tiga hari untuk mengerjakan dan kemudian dikumpulkan kembali kepada Bapak/Ibu wali kelas namun dalam praktiknya kurang bisa maksimal karena dalam kelas rata-rata siswa ada 32 anak jika guru kelas harus menanggapi anak satu persatu akan kurang efektif dan ribet, jadi pihak sekolah menggunakan aplikasi grup *whatsapp*.

Pelaksanaannya pembelajaran daring sendiri tidak ada pedoman khusus. Hanya saja dalam pembagian

jadwal pembelajaran agak sedikit berbeda karena ada pengurangan jam pembelajaran. Dan pemerintah menganjurkan bahwasanya jam pembelajaran siswa tidak boleh full seperti pada saat belajar tatap muka karena agar tidak membebani tugas pada peserta didik. Seperti yang disampaikan kepala sekolah SN:

“Untuk pedoman pembelajaran daring tidak ada, karena pembelajaran jarak jauh ini ada karena kondisi yang dihadapi pada pandemi saat ini, namun memang ada perbedaan dalam jam pembelajaran dalam sehari hanya 2-3 mata pelajaran, dan 1 mata pelajaran durasi hanya 1 jam pembelajaran. Upaya itu dilakukan agar tidak membebani tugas siswa. (Wawancara dengan Kepsek tanggal 07 November 2020 pukul 08.00 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan grup whatsapp dalam menyampaikan materi kepada siswa guru mapel sejarah MZ mengatakan:

“Untuk penyampaian materi saya biasanya materi saya tulis di grup telegram/whatsapp aplikasi dan siswa menanggapi, Kadang juga saya kirim video apabila itu materi praktik, dan terkadang saya menyampaikan materi langsung seperti ceramah saya rekam kemudian saya *share* ke siswa. (Wawancara dengan MZ pada tanggal 09 November 2020 pukul 09.00 di Perpustakaan SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Upaya guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya khususnya untuk mata pelajaran sejarah adalah dari

tugas yang dikumpulkan. MZ mengatakan:

“Dalam grup telegram/whatsapp sudah ada penilaian untuk penyerahan tugas siswa, di sana sudah ada poin tersendiri. Namun, guru juga ada pegangan sendiri untuk nilai aslinya yaitu dengan skala poin” (Wawancara dengan Guru Mapel Sejarah pada tanggal 09 November 2020 pukul 09.00 di perpustakaan SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Namun pembelajaran daring untuk mata pelajaran sejarah Guru Mapel mengatakan:

“Pembelajaran daring kurang cocok untuk mata pelajaran sejarah, karena dalam mata pelajaran sejarah banyak materi yang lebih kepada siswa menguasai keterampilan. Mungkin untuk materi praktik kurang efektif, namun untuk materi yang non praktik tidak ada masalah” (Wawancara dengan Guru Mapel Sejarah pada tanggal 09 November 2020 pukul 09.00 di Perpustakaan SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini adalah sarana prasarana sekolah yang sudah memadai, Seperti yang dikatakan SN:

“Untuk menunjang pembelajaran daring ini yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana dengan pemasangan jaringan internet di setiap ruang kelas. Menyiapkan pelatihan untuk guru untuk menghadapi pembelajaran daring” (Wawancara dengan Kepsek pada tanggal 10 November 2020 pukul 08.00 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Sedangkan faktor yang mendukung

dari siswa yaitu dengan tersedianya media seperti *smartphone* di rumah. **CS, DH, DA, LV dan NM** mengatakan:

“Di rumah sudah memiliki media *smartphone* sendiri (Wawancara pada CS, DH, DA, LV, dan NM pada tanggal 10 November 2020 pukul 08.00 di Alun- alun SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Menanggapi pernyataan faktor pendukung dari siswa **CS, DH, DA, LV, dan NM, MZ** menyatakan bahwa:

“Selain pembelajaran daring bisa diakses tanpa terikat waktu dan tempat. Pembelajaran daring ini dapat menjadi pengganti untuk pembelajaran tatap muka. Dan bisa memanfaatkan teknologi modern” (Wawancara kepada Guru Mapel Sejarah pada tanggal 11 November 2020 pukul 09.00 di Perpustakaan SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dari pembelajaran daring menggunakan grup *whatsapp* ini yaitu tersedianya sarana prasarana di sekolah yaitu dengan pemasangan koneksi internet di setiap ruang kelas. Dari siswa sendiri juga sudah mempunyai media untuk mengakses aplikasi yang dipergunakan sekolah untuk pembelajaran daring.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan dari pembelajaran daring yaitu:

1) Siswa

Grup *whatsapp* menjadi salah satu saran dalam pembelajaran pada masa wabah *covid- 19* saat ini sehingga dalam pembelajaran diharapkan agar bisa memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya terutama dalam

penggunaan *smartphone*. **CS, DH, DA, LV, dan NM** mengatakan:

“Di rumah sudah memiliki media *smartphone* sendiri, namun dalam pengadaan kuota internet ada kendala karena terkadang tidak bisa beli kuota jika tidak diberi uang sama orang tua, dan juga dalam pembelajaran terkadang terkendala dengan sinyal internet” (Wawancara dengan CS, DH, DA, LV, NM pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.00 di Alun- alun SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Bukan hanya jaringan internet saja, kendala yang lain juga dikatakan oleh **LV dan CS**:

“Saat pembelajaran daringsaat belajar mandiri di rumah, Orang tua tidak bisa mendampingi belajar karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan bekerja” (Wawancara dengan LV dan CS pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.00 di Alun- alun SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah ini belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

2) Guru

Guru belum ada pikiran secepat ini harus menggunakan aplikasi grup *whatsapp* untuk

pembelajaran daring, karena tidak semua guru memiliki kemampuan menggunakan media digital yang sama, ada guru yang mampu beradaptasi dengan baik, namun ada pula yang sulit untuk beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran daring menggunakan grup whatsapp. Seperti yang dikatakan SN tentang kemampuan menggunakan media:

“Tenaga pendidik memang belum terbiasa menggunakan aplikasi grup whatsapp. Karena memang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun sekarang karena keadaan pandemi jadi tidak memungkinkan untuk pembelajaran dilakukan di sekolah. Namun, untuk mengatasi pembelajaran daring itu di sekolah diadakan pelatihan IHT selama dua hari, dan rata-rata sudah bisa namun karena memang ada beberapa guru yang sudah sepuh jadi memang masih belum lancar namun yang belum bisa bertanya pada tutor sebaya. (Wawancara Kepsek pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.00 di SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Guru Mapel Sejarah menanggapi tentang kendala penggunaan media:

“Dalam pembelajaran daring belum bisa membuat target sesuai yang diinginkan karena pemberitahuan hanya lewat daring, dan apabila siswa acuh maka guru pun sudah tidak bisa apa-apa” (Wawancara dengan MZ pada tanggal 10 November 2020 Pukul 09.00 di Perpustakaan SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Kesulitan yang dihadapi ketika

pembelajaran sejarah yaitu materi- materi yang bersifat praktik itu masih kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dalam grup whatsapp materi sejarah yang banyak namun belum bisa tersampaikan semua kepada siswa karena ada keterbatasan waktu.

### 3) OrangTua

Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, DH, DA, dan NM mengatakan:

“Dalam pembelian kuota internet jika tidak diberi uang saku maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring” (Wawancara dengan DH, DA, dan NM pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.00 di Alun- alun SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Teknologi *daring* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran daring selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Bukan hanya kuota internet saja, kendala yang lain juga dikatakan oleh LV dan CS:

“Saat pembelajaran daring saat belajar mandiri di rumah, Orang tua tidak bisa mendampingi belajar karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan bekerja” (Wawancara dengan LV dan CS pada tanggal 11 November 2020 pukul 08.00 di Alun- alun SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar daring, mereka



harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar daring, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar daring tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anakannya.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah dari pembelajaran daring yaitu sebelum dilaksanakan program pembelajaran daring perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orang tua. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Dan untuk siswa yang belum bisa terhubung pembelajaran *daring* menggunakan grup *telegram/whatsapp* diharapkan datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang sudah dititipkan kepada bapak ibu wali kelas dan diberika tenggang waktu selama tiga hari untuk mengerjakan dan kemudian dikumpulkan kembali kepada Bapak/Ibu wali kelas.

## 2. Pembahasan

Sudarto (2016 :105) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada pembelajaran daring di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Suprijono (2010:76) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor

penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pebelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar. Keefektifan dalam KBBI adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, hal mulai berlakunya tentang undang-undang atau peraturan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti yang dialami oleh beberapa murid di SMA Negeri 6 Muaro Jambi memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin, mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk harta berupa pendidikan. Disisi lain, tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran daring ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar daring ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil

belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil olah data “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi” dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi menunjukkan bahwa guru sejarah kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi sudah menggunakan silabus yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pembelajaran daring akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring di kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan lancar dan efektif.

### **2. Saran**

1. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat lebih memperhatikan dan memaksimalkan media serta fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah tersebut agar didapatkan proses maupun hasil pembelajaran sejarah yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, diharapkan guru lebih memaksimalkan lagi penggunaan media dalam pembelajaran, baik itu terkait dengan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Karena pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pengadaaan penelitian selanjutnya yang juga terkait dengan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Buku:

- Abdul Majid. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bloom supriyono. 2010. *Kriteria Keberhasilan Belajar*. Jakarta: PT. Galia Indonesia.
- Dirjendikdasmen. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di*

- Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Djamarah dan Aswan. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Brigs, dan wager. 2011. *Proses belajar dan pengajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Hamalik, Omar. 2013. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Kurniawan. 2018. *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Heri Susanto. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Hidayat. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Munadi. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo Budi Saksono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suprijono. 2010. *Proses Belajar dan Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudarto. 2016. *Kriteria Keberhasilan Belajar*. Jakarta: PT. Galia Indonesia.
- Sudjana N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim PDITT Dikti. 2014. *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Yamin, M. 2015. *Startegi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.